



## Sistem Informasi sebagai Determinan Kinerja Individu Berbasis *Enterprise Resources Planning*

Ardilla Ayu Kirana, Heru Tjaraka

Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

ardillaayu@gmail.com, heru\_tjaraka@feb.unair.ac.id

doi.org/10.33795/jraam.v4i2.001

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	16-08-2019
Tanggal revisi	14-01-2020
Tanggal diterima	22-01-2020

### Keywords:

*information system integration  
information system flexibility  
share knowledge on individual  
performance*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of information system integration, information system flexibility, and share knowledge on individual performance at PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. This study obtained 72 questionnaires distributed to employees of ERP system users who work at PT. Housing Development (Persero), Tbk Data analysis uses the WarpPLS program. The results of this study found that information system integration, information system flexibility, and share knowledge had a significant positive effect on individual performance. This study is useful for companies that use information systems to be able to see how much influence the information system component has on individual performance to improve organizational performance*

### Kata kunci:

*sistem informasi terintegrasi  
fleksibilitas sistem informasi  
berbagi informasi tentang kinerja  
individu*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sistem informasi terintegrasi, fleksibilitas sistem informasi, berbagi pengetahuan pada kinerja individu di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Penelitian ini memperoleh 72 kuesioner yang didistribusikan kepada karyawan pengguna sistem ERP yang bekerja di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Analisa data menggunakan program WarpPLS. Hasil penelitian menemukan bahwa sistem informasi terintegrasi, fleksibilitas sistem informasi, dan share knowledge berpengaruh positive signifikan terhadap kinerja individu. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan yang menggunakan sistem informasi untuk dapat melihat seberapa besar pengaruh komponen sistem informasi terhadap kinerja individu agar dapat meningkatkan kinerja organisasi



## 1. Pendahuluan

Semakin kompleks dan luasnya kegiatan perekonomian mamacu setiap organisasi maupun perusahaan untuk dapat

mengorganisir kegiatan dengan sebaik mungkin. Keberhasilan dari suatu sistem yang dimiliki suatu perusahaan juga bergantung pada kemudahan sistem serta

manfaat didalam pengelolaan sistem oleh pemakai [1]. Menurut Douglas [2] perusahaan membutuhkan karyawan yang mempunyai kinerja yang tinggi dan mampu bekerja lebih baik dan lebih cepat. Hal ini menunjukkan perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal yang memang bekerja dengan baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Iryani [3] mengatakan bahwa kinerja individual merupakan suatu tahapan keberhasilan setiap orang secara menyeluruh dalam periode tertentu dalam pelaksanaannya dibanding beragam prospek hasil pekerjaan, tujuan yang telah diterima secara bersama. perihal ini membuktikan bahwa keberhasilan seseorang merupakan evaluasi yang telah dikerjakan berdasarkan periode tertentu yang akan dibandingkan dengan sasaran atau target tujuan perusahaan [1].

Apabila kinerja seseorang tersebut diatas target yang telah disepakati, maka tigablas dapat dikatakan kinerja individu seseorang tersebut baik dan sesuai yang diharapkan. Untuk menunjang peningkatan kinerja individu, maka dibutuhkan sebuah perangkat yang dapat meningkatkan kinerja individu dalam organisasi. Salah satu bentuk perangkat guna mendukung kinerja individu tersebut adalah keberadaan sistem informasi akuntansi [4]. manfaat sistem informasi akuntansi untuk perusahaan adalah untuk menaikkan efisiensi perusahaan dan membantu penyediaan informasi keuangan dan akuntansi untuk suatu manajemen. [5]. Sistem informasi memiliki beberapa komponen utama yang berguna untuk mendukung kinerja individu. Komponen sistem informasi tersebut adalah *integrated information system*, *information system flexibility*, dan *share knowledge*.

Salah satu bentuk sistem informasi akuntansi yang banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah *Enterprise Resources Planning Systems* (ERPS). ERPS mengintegrasikan data organisasi dan menyediakan akses yang mudah dan cepat ke data operasional, yang

pada gilirannya mempengaruhi kemampuan manajemen akuntansi untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan secara manajerial [6]. ERPS juga dikenal sebagai *integrated information system* (IIS) karena perangkat lunak itu sendiri atau ketika digunakan bersama dengan perangkat lunak lain. Sistem informasi yang terintegrasi dalam arti bahwa data disimpan di satu tempat dan komputer dapat berkomunikasi satu sama lain melalui jaringan bersama [7]. Jika sistem informasi di suatu perusahaan berjalan dan terintegrasi dengan baik maka setiap individu dalam perusahaan di harapkan dapat bekerja dengan baik pula, sehingga kinerja individu dapat meningkat.

Selain itu, fleksibilitas system informasi diakui sebagai elemen penting infrastruktur [2]. Davenport dan Linder [8] melihat fleksibilitas infrastruktur TI sebagai kompetensi inti dan menyatakan bahwa infrastruktur TI harus memungkinkan perubahan untuk secara efektif menanggapi kondisi pasar baru. Infrastruktur TI sebagai konsep dapat dibagi menjadi dua komponen terkait: infrastruktur TI teknis dan infrastruktur TI manusia [9]. Infrastruktur TI teknis memerlukan integrasi dan keterkaitan telekomunikasi, komputer, perangkat lunak, dan data sehingga semua jenis informasi dapat secara cepat dan mudah diarahkan melalui jaringan dan proses [10]. Infrastruktur TI manusia mengacu pada keterampilan manusia dan organisasi, keahlian, kompetensi, pengetahuan, komitmen, nilai-nilai, norma, dan struktur organisasi Broadbent & Weill [11]; Henderson & Venkatraman [9]; Gebauer dan Schober [12] mendefinisikan fleksibilitas sistem informasi dalam hal *flexibility-to-use* dan *flexibility-to-change*. *Flexibility-to-use* mengacu pada berbagai persyaratan proses yang dipenuhi tanpa membutuhkan perubahan besar pada sistem informasi. Di sisi lain *flexibility-to-change* adalah sejauh mana sistem dapat diubah di masa depan oleh staf teknis [13]; [12]. Fleksibilitas sistem informasi ini dapat mempermudah pengguna

sistem informasi dalam mengerjakan pekerjaannya. Semakin fleksibel suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan akan memberikan kemudahan bagi individu dalam perusahaan untuk memperbaiki segala kesalahan-kesalahan yang terjadi, sehingga individu dapat melakukan koreksi interbal atas segala kesalahan yang ada. Kondisi ini akan memberikan kemudahan bagi individu untuk semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam memperbaiki kesalahan, sehingga mendorong individu untuk mampu meningkatkan kinerja individu.

Sistem informasi memungkinkan tingkat kustomisasi pengguna tertentu, perubahan besar pada sistem hanya dapat dilakukan melalui dukungan fungsi teknologi informasi. Oleh karena itu, tingkat interaksi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan antara manajemen dan teknologi informasi selaras. Selain itu, hubungan kolaboratif antara pengembang sistem dan pengguna akhir adalah sumber inovasi yang penting dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan baru [14]. Pengetahuan yang mendalam tentang teknologi, proses, dan orang-orang di dalam dan di berbagai bidang fungsional diakui sebagai penggerak kinerja organisasi Koopmans et al. [15], yang juga berlaku untuk kemampuan kelompok sistem informasi untuk bekerja secara efektif dengan beragam kelompok fungsional [10]. Hubungan ini mungkin telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena proses bisnis menjadi lebih tertanam dalam teknologi, seperti ERPS, dan sistem manajemen alur kerja. Dengan demikian, manajemen dan akuntan manajemen saat ini semakin bergantung pada kelompok teknologi informasi untuk dukungan teknis dan untuk perubahan yang diperlukan pada sistem informasi yang ada. Hal ini dapat dicapai melalui pengetahuan bersama, yang didefinisikan sebagai pemahaman dan penghargaan di antara pengguna sistem informasi dan manajer untuk teknologi serta

proses yang mempengaruhi kinerja bersama mereka [6]. Jika sesama individu dalam suatu perusahaan saling berbagi informasi dengan media sistem informasi, maka kinerja individu dapat meningkat. Hal itu dikarenakan dengan saling berbagi informasi, setiap individu tersebut dapat saling membantu jika mereka menghadapi suatu kesulitan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran komponen sistem informasi yang terdiri dari *integrated information system*, *information system flexibility*, dan *share knowledge* dalam meningkatkan kinerja individu dalam suatu perusahaan paraphrase. Kaidah utama teori ini adalah kesinambungan organisasi untuk menyelaraskan diri terhadap aturan sosial dari suatu perilaku yang masuk akal. Ketepatan langkah organisasi didalam memperoleh legalitas dari sumber-sumber dana dari luar semakin banyak untuk di amankan. Praktik-praktik dan prosedur-prosedur spesial dapat ditunjukkan oleh organisasi berperan dalam aturan yang masuk akal, tetap dan dapat diantisipasi. kegiatan ini digunakan untuk kelegalan suatu organisasi serta mendapatkan bantuan dari pemilih eksternal. Kaidah institusional menjelaskan aturan suatu organisasi menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma sosial serta kultur yang ada didalamnya. Prosedur tersebut ada yang dilakukan didalam proses legalitas dan teori stakeholder. Institusional teori menurut Yigitbasioglu [16] sudah ada saat dalam prosedur penetapan standar akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam upaya peningkatan kinerja individu dalam organisasi merupakan satu perwujudan akan upaya organisasi sebagai sebuah institusi untuk menyesuaikan perkembangan sosial dan lingkungan bisnis yang ada. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam institusi berguna untuk mempercepat proses pekerjaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Sistem informasi akuntansi

merupakan satu perwujudan akan upaya organisasi untuk menyesuaikan kebutuhan pasar dalam norma atau aturan yang berlaku dalam institusi.

Sesuai dengan teori institusional, organisasi selalu berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan lingkungan bisnis yang ada. Di jaman yang modern seperti saat ini, teknologi selalu berkembang, begitu juga lingkungan bisnis. Organisasi dituntut untuk bisa mempunyai sebuah sistem informasi yang memiliki beberapa komponen utama yang berguna untuk mendukung kinerja individu. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komponen sistem informasi yaitu *integrated information system*, *information system flexibility*, dan *share knowledge* pada kinerja individual perusahaan.

## 2. Metode

Terkait tujuan penelitian untuk mengkaji komponen sistem informasi pada kinerja individual, maka diajukan beberapa hipotesis yang perlu diuji dengan menggunakan pendekatan PLS. Adapun pengujian yang dilakukan adalah untuk beberapa hipotesis berikut.

*Enterprise Resources Planning Systems* (ERPS) mengintegrasikan data organisasi dan menyediakan akses yang mudah dan cepat ke data operasional, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan manajemen akuntansi untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan secara manajerial. ERPS juga dikenal sebagai *integrated information system* (IIS) karena perangkat lunak itu sendiri atau ketika digunakan bersama dengan perangkat lunak lain. Sistem informasi yang terintegrasi dalam arti bahwa data disimpan di satu tempat dan komputer dapat berkomunikasi satu sama lain melalui jaringan bersama [7]. Jika sistem informasi di suatu perusahaan berjalan dan terintegrasi dengan baik maka setiap individu dalam perusahaan di harapkan dapat melakukan koordinasi atas pekerjaan yang dibebankan secara baik, sehingga

kinerja individu dapat meningkat. Argumentasi ini mengarah pada hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yaitu *Integrated Information System* berpengaruh positif signifikan terhadap *individual performance*.

Fleksibilitas diakui sebagai elemen penting infrastruktur TI [2]. Davenport dan Linder [8] melihat fleksibilitas infrastruktur TI sebagai kompetensi inti dan menyatakan bahwa infrastruktur TI harus memungkinkan perubahan untuk secara efektif menanggapi kondisi pasar baru. Infrastruktur TI sebagai konsep dapat dibagi menjadi dua komponen terkait: infrastruktur TI teknis dan infrastruktur TI manusia [9]. Infrastruktur TI teknis memerlukan integrasi dan keterkaitan telekomunikasi, komputer, perangkat lunak, dan data sehingga semua jenis informasi dapat secara cepat dan mudah diarahkan melalui jaringan dan proses [10]. Infrastruktur IT manusia mengacu pada keterampilan manusia dan organisasi, keahlian, kompetensi, pengetahuan, komitmen, nilai-nilai, norma, dan struktur organisasi [11]; [9]. Gebauer dan Schober [12] mendefinisikan fleksibilitas sistem informasi dalam hal *flexibility-to-usedan flexibility-to-change*. *Flexibility-to-use*

mengacu pada berbagai persyaratan proses yang dipenuhi tanpa membutuhkan perubahan besar pada sistem informasi. Di sisi lain *flexibility-to-change* adalah sejauh mana sistem dapat diubah di masa depan oleh staf teknis [12]. Semakin fleksibel suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan akan memberikan kemudahan bagi individu dalam perusahaan untuk memperbaiki segala kesalahan-kesalahan yang terjadi, sehingga individu dapat melakukan koreksi interbal atas segala kesalahan yang ada. Kondisi ini akan memberikan kemudahan bagi individu untuk semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam memperbaiki kesalahan dan mendorong individu untuk mampu meningkatkan kinerja. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka diajukan hipotesis (H<sub>2</sub>) berikut: *Information System*

*Flexibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *individual performance*.

Sistem informasi memungkinkan tingkat kustomisasi pengguna tertentu, perubahan besar pada sistem hanya dapat dilakukan melalui dukungan fungsi teknologi informasi. Oleh karena itu, tingkat interaksi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan antara manajemen dan teknologi informasi selaras. Selain itu, hubungan kolaboratif antara pengembang sistem dan pengguna akhir adalah sumber inovasi yang penting dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan baru [14]. Pengetahuan yang mendalam tentang teknologi, proses, dan orang-orang di dalam dan di berbagai bidang fungsional diakui sebagai penggerak kinerja organisasi Koopmans et al. [15], yang juga berlaku untuk kemampuan kelompok sistem informasi untuk bekerja secara efektif dengan beragam kelompok fungsional [10]. Hubungan ini mungkin telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena proses bisnis menjadi lebih tertanam dalam teknologi, seperti ERPS, dan sistem manajemen alur kerja. Dengan demikian, manajemen dan akuntan manajemen saat ini semakin bergantung pada kelompok teknologi informasi untuk dukungan teknis dan untuk perubahan yang diperlukan pada sistem informasi yang ada.

Hal ini dapat dicapai melalui pengetahuan bersama, yang didefinisikan sebagai pemahaman dan penghargaan di antara pengguna sistem informasi dan manajer untuk teknologi serta proses yang mempengaruhi kinerja bersama mereka [6]. Jika sesama individu dalam suatu perusahaan saling berbagi informasi dengan media sistem informasi, maka kinerja individu dapat meningkat. Hal itu dikarenakan dengan saling berbagi informasi, setiap individu tersebut dapat saling membantu jika mereka menghadapi suatu kesulitan sehingga diajukan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu *Share knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *individual performance*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Metode yang digunakan adalah interview dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Penelitian dilakukan mulai bulan April 2018 sampai Mei 2018. Perusahaan yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah perusahaan BUMN PT Pembangunan Perumahan. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 72 karyawan yang bekerja di PT Pembangunan Perumahan. Karyawan sebanyak 72 dipilih karena memenuhi syarat responden kuesioner.

Kinerja individu diukur dengan menggunakan skala *task performance scale* yang dikembangkan oleh [17]. Total 7 indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 5 menyatakan sangat setuju.

*Information System Integration* diukur dengan menggunakan 3 indikator yang dikembangkan oleh [18]. Total 3 indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 5 menyatakan sangat setuju. *Information System Flexibility* diukur dengan menggunakan 2 sub-konstruk yang dikembangkan oleh Yigitbasioglu [18] yaitu *Information System Flexibility to Use* dan *Information System Flexibility to Change*. Total 5 indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 5 menyatakan sangat setuju. *Shared knowledge* diukur dengan menggunakan 4 indikator yang dikembangkan oleh [18]. Total 4 indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 5 menyatakan sangat setuju.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Informasi mengenai jabatan, lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir dari responden disajikan dalam Tabel 1. Jabatan dalam pekerjaan dari responden dalam penelitian tidak didominasi oleh jabatan tertentu. Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup bervariasi yakni antara 1 sampai 34 tahun. Tabel 2 menyajikan karakteristik demografi responden yang menunjukkan dominasi dari responden laki-laki daripada perempuan. Sebagian besar responden memiliki gelar sarjana.

**Tabel 1. Profil Responden**

Keterangan	N	%
<b>Posisi</b>		
Staff	42	58,33
Asisten Manager	5	6,94
Manager	25	34,72
<b>Lama bekerja</b>		
<1 tahun	4	5,80
1-5 tahun	29	42,03
5-10 tahun	18	26,09
>10 tahun	18	26,09
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	58	80,56
Perempuan	14	19,44
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	11	15,28
D1/D2/D3/D4	4	5,56
S1	55	76,39
S2	2	2,78

Berdasarkan Tabel 1 profil responden terbanyak untuk posisi staff sebesar 58,33 %. Lama bekerja paling banyak adalah 1 sampai 5 tahun sebanyak 42,03%. Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebesar 80,56 %. Dan untuk pendidikan terakhir paling banyak untuk Sarjana Strata Satu sebesar 76,39 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh proksi memiliki nilai outer loading factor lebih besar dari 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sudah layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

Tabel 2 juga menjelaskan nilai dari koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas variabel menggunakan teknik *composite reliability*. Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu alat ukur dilakukan melalui koefisien reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,7.

Menurut hasil analisis reliabilitas, item yang memiliki nilai korelasi total item lebih rendah dari 0,40 harus dieliminasi. Dalam penelitian ini untuk item dari skala keahlian pengguna yaitu IP2 harus dieliminasi. Nunnally (1978) menyatakan bahwa *cut-off loading* yang digunakan adalah 0,40 dengan asumsi bahwa semua factor loading yang memiliki nilai diatas 0,54 adalah signifikan. Oleh karena itu, hasil pengukuran *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pengukuran *discriminant validity* adalah dengan memadankan nilai dari *square root Average Variance Extracted (AVE)* tiap-tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lain didalam model. Dianjurkan untuk nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Dalam Tabel II menunjukkan nilai AVE dari masing masing variabel lebih besar dar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah valid dan dapat dipercaya.

**Tabel 2. Outer Loading dan Average Variance Extracted**

	Outer Loading	Reliability	AVE
ISI1	0.945	0.953	0.870

Informasi dalam laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi kami sepenuhnya didasarkan pada sumber data umum (sumber data umum ini contohnya invoice pembelian,

	invoice pembayaran, serta invoice-invoice yang terkait dengan penagihan). Kami memiliki sistem informasi yang terintegrasi penuh yang berisi informasi keuangan dan non keuangan. Sistem informasi yang digunakan di organisasi kami memiliki akses ke sumber data yang sama. Contohnya ketika seorang pengguna telah menginput data maka data tersebut dapat terhubung dengan database pusat sehingga data tersebut dapat diakses oleh divisi lain				
ISI2	Saya sebagai pengguna sistem informasi memahami lingkungan kerja (masalah, tugas, peran, dll) dari manajer (interaksi pengguna sistem informasi dengan manajernya)	0.924	ISF5	meski data yang digunakan besar) Aplikasi kompatibel dan memungkinkan akses satu sama lain. Saya sebagai pengguna sistem informasi memahami lingkungan kerja (masalah, tugas, peran, dll) dari manajer (interaksi pengguna sistem informasi dengan manajernya)	0.506
ISI3	Saya sebagai pengguna sistem informasi memahami lingkungan kerja (masalah, tugas, peran, dll) dari karyawan lain (interaksi pengguna sistem informasi dengan pengguna lain).	0.930	SK1	Saya sebagai pengguna sistem informasi memahami lingkungan kerja (masalah, tugas, peran, dll) dari karyawan lain (interaksi pengguna sistem informasi dengan pengguna lain).	0.907
ISF1	Sistem informasi mempunyai banyak fungsi dalam hal keuangan perusahaan Sistem informasi bersifat fleksibel dalam hal lingkup basis data. Contohnya pengguna sistem informasi dapat melakukan perbaikan data jika ada data yang perlu di edit.	0.842	SK2	Saya sebagai pengguna sistem informasi menghargai hasil yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi.	0.930
ISF2	Tampilan layout sistem informasi mudah dipahami oleh pengguna Sistem informasi fleksibel dalam hal kapasitas pemrosesan (misal : sistem yang digunakan tidak lemot,	0.848	SK3	Saya sebagai pengguna sistem informasi menghargai prestasi (dalam bentuk insentif, tunjangan) yang didapat oleh karyawan lain. Saya mengatur rencana kerja saya agar selesai tepat waktu	0.855
ISF3		0.876	IP1	Saya selalu mengingat hasil yang harus saya capai dalam pekerjaan saya	0.786
ISF4		0.816	IP3	Saya mampu memisahkan isu-isu utama dari	0.721
		0.889	IP4		0.677
					0.926
					0.819

IP5	isu-isu sampingan Saya tahu bagaimana cara menetapkan prioritas yang tepat Bekerja sama dengan orang lain	0.880
IP6	akan membuat saya lebih produktif Saya mampu melakukan pekerjaan saya dengan baik	0.833
IP7	dengan waktu dan usaha yang minimal	0.850

Berdasarkan Tabel 2, nilai *outer loading* untuk variabel *information system integration* yang terbesar adalah ISI1 sebesar 0,945. Sedangkan untuk variabel *information system flexibility* nilai *outer loading* yang terbesar adalah ISF3 sebesar 0.876. Nilai *outer loading* terbesar untuk variabel *shared knowledge* adalah SK2 sebesar 0,930. Nilai *outer loading* terbesar untuk kinerja individu adalah IP5 sebesar 0,880.

Hipotesis diuji dengan menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan *model analisis Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan software WarpPLS 5.0 for windows untuk meneliti pengaruh *information system integration*, *information system flexibility*, dan *share knowledge* terhadap kinerja individu.

**Tabel 3. Pengaruh Antar Variabel**

Pengaruh antar Variabel	Path Coefficient	P-Value
ISI → IP	0.350	<0.001
ISF → IP	0.220	0.025
SK → IP	0.252	0.012

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *information system integration* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini ditunjukkan dari nilai *path coefficient* bernilai positif ( $\beta=0,350$ ) dan *p-value* <

0,001. Hal ini menunjukkan bahwa 35% *variance information system integration* dipengaruhi oleh kinerja individu. Hal ini menunjukkan bahwa *information system integration* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini menunjukkan jika suatu sistem dapat terintegrasikan sepenuhnya maka setiap individu dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Pekerjaan individu dalam organisasi akan semakin mudah, akibat terintegrasinya antar bagian dalam melakukan koordinasi terkait dengan data pekerjaan yang ada. Hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Hill, Stephens, & Smith [19] yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja individu dapat dipengaruhi oleh terintegrasinya sistem informasi.

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *information system flexibility* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini ditunjukkan dari nilai *path coefficient* bernilai positif ( $\beta=0,220$ ) dan *p-value* 0,025. Terbukti bahwa 22% *information system integration* dipengaruhi oleh kinerja individu. Suatu sistem informasi yang fleksibel membuat setiap individu dalam organisasi semakin mudah melakukan tugasnya. Fleksibel yang dimaksud adalah sistem yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh pengguna sistem informasi tanpa harus menghubungi vendor pembuat sistem informasi tersebut. Sistem informasi yang fleksibel akan memberikan manfaat untuk dilakukannya perubahan-perubahan pada data yang mengalami kesalahan dalam pencatatan, sehingga tidak individu dapat memperbaiki sendiri data yang ada tanpa membutuhkan bantuan vendor. Hipotesis ini didukung oleh Gebauer dan Schober yang menyatakan bahwa suatu sistem yang fleksibel dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi [12]. Kinerja organisasi dapat meningkat dikarenakan kinerja tiap kinerja individu dalam perusahaan tersebut baik. Jadi dapat



dikatakan jika kinerja individu akan meningkatkan kinerja organisasi. Adanya fleksibilitas dalam system informasi akan lebih menghemat waktu bagi individu dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dapat memotivasi individu untuk meningkatkan kinerjanya.

*Shared knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini ditunjukkan dari nilai *path coefficient* bernilai positif ( $\beta=0,252$ ) dan *p-value* < 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa 25,2% *variance information system integration* dipengaruhi oleh kinerja individu. Terintegrasinya sistem informasi akan lebih memudahkan individu untuk mencari bagian data dari departemen lainnya dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan.

Penelitian ini membuahkan hasil bahwa *shared knowledge* antara pengguna sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu. Proses berbagi pengetahuan terkait dengan system informasi yang ada dapat meningkatkan pengetahuan bagi tiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal ini akan membantu peningkatan kinerja individu untuk mampu menyelesaikan pekerjaan secara baik dan cepat. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Bailey [20] yang menyatakan bahwa kinerja individu dapat meningkat disebabkan karena setiap individu dalam organisasi tersebut saling berbagi informasi mengenai proses bisnis organisasi.

#### 4. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh komponen sistem informasi akuntansi untuk mengkreasikan, mengorganisasikan, mengoptimalisasikan, dan memanfaatkan pengetahuan yang ada pada sumberdaya untuk dapat meningkatkan kinerja individu. Hal ini dikarenakan sebagian besar penelitian yang telah ada lebih memfokuskan upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Padahal kinerja organisasi dapat

meningkat disebabkan oleh individu-individu dalam organisasi tersebut. Hasil pengujian ini Gebauer dan Schober [12] yang menyatakan bahwa suatu system yang fleksibel dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi. Bailey [20] yang menyatakan bahwa kinerja individu dapat meningkat disebabkan karena setiap individu dalam organisasi tersebut saling berbagi informasi mengenai proses bisnis organisasi.

Di jaman yang modern seperti saat ini, teknologi selalu berkembang, begitu juga lingkungan bisnis. Organisasi dituntut untuk bisa mempunyai sebuah sistem informasi yang memiliki beberapa komponen utama yang berguna untuk mendukung kinerja individu. Komponen sistem informasi tersebut adalah *integrated information system, information system flexibility, dan share knowledge*. Penelitian ini menggunakan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan BUMN yang dianggap sudah sangat matang dan stabil dalam menerapkan sistem informasi dalam segala proses bisnisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information system integration, information system flexibility, dan share knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi kinerja individu sebesar 30%. Pekerjaan individu dalam organisasi akan semakin mudah, akibat terintegrasinya antar bagian dalam melakukan koordinasi terkait dengan data pekerjaan yang ada. Hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu. Selain itu, sistem informasi yang fleksibel akan memberikan manfaat untuk dilakukannya perubahan-perubahan pada data yang mengalami kesalahan dalam pencatatan, sehingga tidak individu dapat memperbaiki sendiri data yang ada tanpa membutuhkan bantuan vendor. Disisi lain, proses berbagi pengetahuan terkait dengan system informasi yang ada dapat meningkatkan pengetahuan bagi tiap individu

dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal ini akan membantu peningkatan kinerja individu untuk mampu menyelesaikan pekerjaan secara baik dan cepat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan pengaruh lain dalam meningkatkan kinerja individu yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kinerja organisasi.

#### Daftar Rujukan

- [1] Windha AA, Fahmiswari I. K dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2013.” Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. E-Jurnal Akunt Univ Udayana 53 690 n.d.;706.
- [2] Terry Anthony Byrd DET. Measuring the flexibility of information technology infrastructure: Exploratory analysis of a construct. *J Manag Inf Syst* 2000;17:167–208.
- [3] Maamir CI, Yadnyana IK. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual Di PT PLN (Persero) Distribusi Bali Area Pelayanan Denpasar. E-Jurnal Akunt 2009.
- [4] Rizaldi F, Suryono B. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *J Ilmu Ris Akunt* 2015;4:1–18.
- [5] ALSarayreh MN, Jawabreh OA, Jaradat MM, ALamro SA. Technological impacts on effectiveness of accounting information systems (AIS) applied by aqaba tourist hotels. *Eur J Sci Res* 2011;59:361–9.
- [6] Nelson KM, Coopridier JG. The Contribution of Shared Knowledge to IS Group Performance. *MIS Q* 1996;20:409. doi:10.2307/249562.
- [7] Rom A, Rohde C. Management accounting and integrated information systems: A literature review. *Int J Account Inf Syst* 2007;8:40–68. doi:10.1016/j.accinf.2006.12.003.
- [8] Davenport TH. Putting the enterprise into the enterprise system. *Harv Bus Rev* 1998;76.
- [9] Henderson JC, Venkatraman N. Strategic alignment: a model for organizational transformation through information technology. *Transform Organ* 1992:97–117.
- [10] Rockart JF, Earl MJ, Ross JW. 14Eight imperatives for the new IT organization. *Invent Organ 21st Century* 1996;297.
- [11] Broadbent M, Weill P. Management by maxim: how business and IT managers can create IT infrastructures. *Sloan Manage Rev* 1997;38:77–92.
- [12] Gebauer J, Schober F. Information System Flexibility and the Cost Efficiency of Business Processes. *J Assoc Inf Syst* 2006;7:122–47. doi:10.17705/1jais.00084.
- [13] Pan G, Teoh S, Sun Seow P. Coordinating the processes of resource enrichment and capability deployment. *Int J Account Inf Manag* 2014;22:357–74. doi:10.1108/IJAIM-07-2013-0043.
- [14] Pan G, Teoh S, Sun Seow P. Coordinating the processes of resource enrichment and capability deployment: Lessons from IT implementation at a medium-sized accounting firm. *Int J Account Inf Manag* 2014;22:357–74.
- [15] Badaracco J, Badaracco JL. The knowledge link: How firms compete through strategic alliances. Harvard Business Press; 1991.
- [16] Dillard JF, Rigsby JT, Goodman C. The making and remaking of organization context: duality and the institutionalization process. *Accounting, Audit Account J* 2004;17:506–42.

- [17] Koopmans L, Bernaards CM, Hildebrandt VH, de Vet HCW, van der Beek AJ. Construct Validity of the Individual Work Performance Questionnaire. *J Occup Environ Med* 2014;56:331–7. doi:10.1097/JOM.000000000000113.
- [18] Yigitbasioglu O. Firms' information system characteristics and management accounting adaptability. *Int J Account Inf Manag* 2016;24:20–37. doi:10.1108/IJAIM-10-2014-0066.
- [19] Hill RP, Stephens D, Smith I. Corporate social responsibility: an examination of individual firm behavior. *Bus Soc Rev* 2003;108:339–64.
- [20] Bogdanowicz MS, Bailey EK. The value of knowledge and the values of the new knowledge worker: generation X in the new economy. *J Eur Ind Train* 2002;26:125–9. doi:10.1108/03090590210422003.